



Sudah Diperbaiki, Aturan Jangan Diubah

Keluhan dan Masukan Orang Tua Jadi Evaluasi PPDB

JOGIA - Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMP negeri di Kota Jogja yang masih menimbulkan persoalan, menjadi perhatian Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP). Dia meminta Dinas Pendidikan (Disdik)

Kota Jogja segera membuat daftar inventaris masalah serta masukan dari masyarakat. "Ini (PPDB berbasis jarak) *kan* sesuatu yang baru dan diwajibkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kami di daerah tinggal melaksanakannya saja," ujar HP kemarin (7/7). Tapi diakuinya dalam pelaksanaannya masih ditemui kendala

► Baca Sudah... Hal 7

Sambungan dari hal 1

Baik dari sistem maupun pemahaman para orang tua calon siswa tentang aturan baru itu.

"Makanya Disdik sudah saya minta segera lakukan inventaris masalah dan masukan dari masyarakat," tambahnya.

Menurut dia, aturan PPDB berbasis jarak sudah diatur dalam Peraturan Mendikbud No 14 Tahun 2018 tentang PPDB 2018. Pemkot Jogja, lanjut HP, sempat meminta agar aturan PPDB berbasis jarak tidak diterapkan secara utuh. Hasilnya, dalam PPDB tahun ajaran ini di Kota Jogja masih terdapat jalur prestasi, meski hanya kuota 15 persen. "Kami minta ada pengecualian, tidak *full* jarak," ungkapnya.

Tapi HP juga mengatakan kepu-

tusan apakah PPDB pada tahun ajaran berikutnya masih menerapkan sistem jarak, juga tergantung Kemendikbud. Apalagi pada tahun ini banyak mendapat keluhan dari masyarakat, tidak hanya yang ada di Kota Jogja.

"Tahun depan masih pakai jarak atau tidak *kan* tergantung pusat, daerah mengikuti saja," ujar mantan wartawan ini.

HP sendiri mengaku setelah PPDB selesai, akan segera melakukan evaluasi. Salah satunya dengan merencanakan pembangunan SMP negeri baru di wilayah Jogja bagian timur. Selama PPDB salah satu yang dikeluhkan karena belum ada SMP negeri di kota bagian timur.

"Akan ada SMP di Jogja utara atau barat yang dipindahkan ke timur," ungkapnya.

Sebelumnya, Kepala Disdik Kota Jogja Edy Heri Suasana juga mengakui adanya penambahan SMP negeri baru di wilayah tenggara Kota Jogja. Tepatnya di gedung SD Karang Sari yang akan di-*regrouping* dengan SD lain. SMP yang akan dipindah yaitu SMP 14 Jogja, yang lokasinya bersebelahan dengan SMP 12 Jogja di Bumijo, letis.

"SMP 12 dan 14 dijadikan satu jadi SMP 12, sedang SMP 14 dipindah ke SD Karang Sari," ungkapnya. Langkah lainnya dengan menambah daya tampung SMP 13 yang berada di wilayah selatan Jogja, menjadi 250 kursi.

Terkait PPDB tahun ajaran ini, Edy menyebut masih belum pahamnya para orang tua siswa terkait aturan baru tersebut. Salah satunya ketika Disdik Kota Jogja

membuka kesempatan pada jalur prestasi, banyak orang tua siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan memilih 16 SMP negeri di Kota Jogja.

"Kalau nilainya bagus dan pilih semua, pasti diterima di salah satu pilihan. Tapi *kan* ada yang hanya memasukkan pilihan tiga atau empat saja," ungkapnya.

Edy sendiri berharap PPDB dengan zonasi itu bisa dipertahankan untuk tahun depan. Alasannya, selain Pemkot Jogja sudah melakukan antisipasi dengan membuka SMP negeri baru dan menambah daya tampung, juga agar tidak membingungkan masyarakat.

"Ketika aturannya berubah lagi, evaluasi dan perbaikan yang sudah dilakukan saat ini malah *mu-bazir*," katanya. (pra/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005